

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi uraian yang menjelaskan mengenai latar belakang dan permasalahan, rumusan permasalahan penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Nulhaqim et al., (2015) Perguruan tinggi merupakan lembaga yang memiliki kontribusi cukup besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing menghadapi kompetisi global. Mahasiswa adalah individu yang belajar di universitas untuk mendapatkan gelar sarjana.

Keberhasilan mahasiswa adalah ketika mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akhir dan lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan. Berdasarkan peraturan pemerintahan RI No.30 tahun 1990 mahasiswa dapat didefinisikan sebagai peserta didik yang terdaftar dan sedang belajar di suatu perguruan tinggi tertentu. Status tertinggi dalam dunia pendidikan adalah mahasiswa dengan harapan mahasiswa dapat membangun bangsanya menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang Cinthia dan Kustanti (2017).

Mahasiswa yang mampu mengambil keputusan untuk menyusun skripsi merupakan tanggung jawab dari perencanaan, tujuan, serta pelaksanaan target yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa untuk memenuhi syarat wajib kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana di waktu yang tepat. Proses penyusunan skripsi yang begitu panjang dan rumit, serta membutuhkan biaya, tenaga dan waktu yang tidak sedikit Wulan dan Abdullah (2014). Adapun dampak yang muncul dari mahasiswa dalam menyusun skripsi, yang dikutip oleh Rhamdani (2021) yaitu mahasiswa merasa depresi karena skripsi, yang mengalami *overthinking* dalam menyusun skripsi, hal ini mahasiswa mampu mengatasi *overthinking* dalam penulisan ataupun menyusun skripsi dengan cara mengontrol diri dalam pengambilan keputusan menyusun skripsi.

Pengambilan keputusan merupakan kegiatan untuk menghasilkan keputusan yang dapat dianggap sebagai suatu hasil proses tindakan mental atau kognitif yang membawa diantara beberapa alternatif yang tersedia. Esensi dari sebuah pengambilan keputusan merupakan proses penentuan pilihan Sharf (2014). Tentu individu akan dihadapkan pada pilihan yang berbeda dan tentunya individu dapat dilatih untuk mengambil keputusan berdasarkan pilihan hidup yang dialami. Oleh karena itu, esensi dari pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan. Hanya saja beberapa orang dapat membuat keputusan dalam kenyataan, dan beberapa orang tidak.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah karakteristik dari si pengambil keputusan Syaekhu & Suprianto (2021). Karakteristik yang pertama adalah takut terhadap sebuah risiko atau *risk avoider* yang mana melakukan menempatkan diri dalam posisi aman dan jauh dari sebuah risiko akibat adanya pengambilan keputusan. Adapun ciri-ciri dari karakter ini adalah cenderung berhati-hati atau bahkan menghindari risiko pengambilan keputusan, biasanya hanya melakukan tindakan *safety player*, sulit menjadi seorang pemimpin sebagai inovator, tidak ingin menanggung kerugian apapun di kemudian hari. Seseorang yang memiliki karakteristik ini tidak akan siap jika dihadapkan dengan sebuah risiko. Jika seseorang tersebut tidak melakukan perbaikan diri, maka di masa mendatang ia akan menjadi sosok yang lemah dalam pengambilan keputusan serta tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Karakteristik kedua yaitu hati-hati terhadap risiko atau *risk indifference*, dimana si pembuat keputusan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan serta memperhitungkan banyak hal agar risiko yang dialaminya sangat minim. Ciri-ciri mereka yang mempunyai karakteristik tersebut adalah mudah mengubah keputusan begitu saja, cenderung tipe orang yang mudah ragu, memperhatikan tanggapan publik atas dirinya, melakukan analisis mendalam serta memikirkan dampak pengambilan keputusan untuk jangka panjang. Mereka yang memiliki karakteristik ini cenderung lambat dan membutuhkan waktu lama untuk melakukan sebuah pengambilan keputusan. Karakteristik yang terakhir adalah suka terhadap risiko atau *risk seeker/risk lover*. Biasanya mereka karakteristik pengambil keputusan

yang suka dan tertantang karena adanya sebuah risiko. Adapun ciri-ciri karakteristik ini adalah menganggap semakin tinggi risiko yang diambil maka semakin besar manfaat yang didapat, biasa berspekulasi terhadap suatu hal, cenderung suka tantangan, tidak suka berpikir statis, menyelesaikan pekerjaan hingga akhir. Mereka dengan karakteristik ini memulai perjalanan dengan mengambil risiko, Ketika risiko tersebut bisa dikendalikan maka ia akan berusaha untuk terus memperkecilnya. Mahasiswa dengan karakteristik pengambilan keputusan yang menghindari risiko dan terlalu berhati-hati cenderung memiliki kontrol diri yang rendah. Kondisi ini menyebabkan mereka menjadi sulit dalam mengambil keputusan atau mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan konsekuensi dan tanggung jawab yang harus di jalani.

Mahasiswa dalam proses penulisan skripsi seringkali mengalami berbagai kendala, terutama kendala dalam penulisan skripsi, yang merupakan tema yang menarik untuk dikaji dan diangkat sebagai topik penulisan skripsi. Bagi mahasiswa skripsi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di bidangnya. Mahasiswa lingkungan FITK IAIN Walisongo Semarang, menyebutkan mahasiswa mengalami hambatan dalam pengambilan keputusan menyusun skripsi sehingga mahasiswa menunda kelulusan yang mempunyai alasan, yaitu mahasiswa sambil bekerja, mahasiswa aktif dalam berorganisasi, mengajar, menganggur, mahasiswa sudah menikah dan di karuniai anak, jarak antara kampus dan rumah setelah menikah yang semakin jauh, sehingga sering di anggap sebagai penghambat dalam komunikasi antara dosen pembimbing kepada mahasiswanya Raharjo (2014).

Jurnal yang dikutip oleh Raharjo (2014) keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi beralasan bahwa mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi yang dikarenakan mahasiswa mengaku bahwa keluarga yang menjadi alasan mahasiswa mengalami keterlambatan lulus yang tidak tepat waktu dengan beban ekonomi dan tanggung jawab keluarga yang menjadi alasan keterlambatan mahasiswa lulus yang tidak tepat waktu, sehingga hal ini dapat mengakibatkan kurang memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan oleh Yabu., Muhammad dan Faisal (2013) dengan responden sebanyak 75 mahasiswa dapat digambarkan sebanyak 59.33% mengalami kesulitan dalam penulisan skripsi yang disebabkan oleh faktor internal dan 43.89% mengalami kesulitan yang disebabkan oleh faktor eksternal (rata-rata 51.62%). Berdasarkan *survey* sebanyak 56% responden mengalami kesulitan memilih topik permasalahan dan kesulitan memformulasikannya kedalam judul secara tepat dan jelas, 54.67% mengalami kesulitan mengidentifikasi permasalahan penelitian, 62.33% mengalami kesulitan menyusun latar belakang masalah penelitian, 42% mengalami kesulitan merumuskan permasalahan penelitian, 54.66% mengalami kesulitan merumuskan tujuan penelitian, 60% kesulitan merumuskan manfaat penelitian, 64.66% kesulitan menginterpretasi dan mendeskripsikan data hasil penelitian, 37.33% kesulitan membuat kesimpulan dan saran-saran penelitian, 45.34% kesulitan menentukan populasi dan sampel, 46.67% kesulitan menjabarkan permasalahan ke variabel-variabel, 60.67% kesulitan teknik pengumpulan data dan membuat instrumen penelitian, 37.33% kesulitan menentukan teknik analisis data, dan kesulitan menganalisis data hasil penelitian, 46.67% responden mengalami kesulitan mendapatkan referensi rujukan, 44% responden mengalami kesulitan yang disebabkan dosen pembimbing terkadang sulit ditemui di kampus, 40% disebabkan oleh proses pembimbingan yang relatif lama (lamban).

Adapun kesulitan yang diterima pada mahasiswa dalam menyusun skripsi menurut Fachrudiansyah (2021) seperti adanya pekerjaan skripsi itu membosankan, seperti proses pengumpulan data, kesulitan menuangkan pikiran ke dalam tulisan, membagi waktu antara pekerjaan disertasi dan kegiatan lainnya, sulitnya mencari fenomena sebagai pengantar judul dalam skripsi yang harus didukung dengan adanya motivasi mahasiswa dalam mencari referensi jurnal ilmiah, permasalahan konsultasi dengan dosen pembimbing saat konsultasi skripsi yang tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan pembimbing skripsi.

Dikutip dari Prastiwi (2021) mempertimbangkan dalam pengambilan skripsi merupakan fase awal pada mahasiswa tingkat akhir yang menjadikan hal tersebut mengakibatkan kegelisahan dikalangan para pejuang skripsi yang sulit

mempertimbangkan banyak faktor dalam kegiatan internal maupun eksternal. Akan tetapi tidak hanya itu saja menentukan judul skripsi pun dapat menyulitkan mahasiswa untuk diajukan kepada dosen pembimbing yang menjadi acuan proses tindakan kelanjutan dalam mengerjakan skripsi. Perlu banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan menyusun skripsi, yang membuat cara berpikir mahasiswa tingkat akhir ini menjadi cabang *fleksibilitas kognitif* untuk memikirkan berbagai hal seperti tugas pokok mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mahasiswa tersebut mempunyai waktu luang yang fleksibel untuk mencari bahan referensi, bertemu tatap muka dengan dosen pembimbing, mencari data terjun di lapangan, serta meneliti di beberapa titik yang menjadi sebuah bahan penelitian.

Menurut Maidiana (2021) Pengambilan keputusan adalah suatu tindakan dalam setiap kegiatan, mulai dari tahap identifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, mengevaluasi setiap alternatif, mengevaluasi alternatif, hingga alternatif dengan keputusan terbaik dipilih. Selain itu penjelasan menurut Eisenfuhr (dalam Sudano dan Subawa, 2020) definisi tersebut mengandung tiga elemen kunci pertama, keputusan melibatkan individu yang memilih opsi dari beberapa opsi yang tersedia. Kedua, pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan lebih dari sekedar pemilihan akhir dari alternatif-alternatif. Ketiga, hasil yang diinginkan yang disebutkan dalam definisi tersebut terkait dengan tujuan atau niat aktivitas mental pengambil keputusan dalam mencapai keputusan akhir.

Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya berjumlah sekitar 1.162, terdapat mahasiswa yang belum lulus berjumlah 248 mahasiswa karena mengalami kendala dalam menyusun skripsi, maka mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan untuk menyusun skripsi perlu memunculkan kontrol diri pada pribadi mahasiswa. Berdasarkan hasil *survey* wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sedang mengambil keputusan dalam menyusun skripsi, meliputi berbagai macam pertanyaan dari aspek variabel pengambilan keputusan, pada tanggal 25 Oktober 2021,

Didapatkan hasil *survey* awal wawancara dengan responden 10 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2018 serta mahasiswa dari angkatan 2017.

Subjek pertama dengan inisial W berusia 23 tahun dengan jenis kelamin perempuan menyatakan bahwa subjek mengalami kesulitan dalam hal mencari permasalahan yang berbeda dari teman lainnya. Kontrol diri yang dilakukan oleh subjek pertama dengan cara mencari alternatif dalam mencari jurnal. Tingkat kontrol diri yang baik dilakukan oleh subjek pertama sehingga mampu membuat keputusan yang baik dalam menyusun skripsi, akan tetapi terdapat risiko yang dialami seperti kurang waktu untuk bersantai dan lebih fokus pada pencarian alternatif untuk menyelesaikan skripsi. Subjek kedua dengan inisial AD berusia 22 tahun dengan jenis kelamin perempuan mengatakan bahwa kesulitan dalam hal menyusun skripsi. Kontrol diri yang dilakukan sama halnya dengan subjek pertama mencari alternatif sumber jurnal dengan dampak yang diterima yakni menyita waktu lebih sehingga sulit mengatur waktu perkuliahan dengan menyusun skripsi. Subjek ketiga berinisial V dengan usia 23 tahun dengan jenis kelamin perempuan mengatakan mengalami kesulitan juga dalam menyusun latar belakang, dan mencocokkan teori. Subjek ketiga tidak dapat melakukan kontrol diri dengan baik sehingga mengalami stres dalam menyusun skripsi dan kurang istirahat. Subjek keempat dengan inisial N berusia 21 tahun dengan jenis kelamin perempuan menyatakan bahwa kesulitan menyusun skripsi terutama dalam mencari referensi jurnal. Subjek keempat juga belum mampu mengontrol diri dengan baik sehingga memiliki dampak negatif seperti lebih banyak melakukan istirahat sehingga kesulitan menyusun skripsi. Subjek kelima dengan inisial S berumur 21 tahun dengan jenis kelamin perempuan menyatakan bahwa mengalami kesulitan mengidentifikasi masalah dalam menyusun skripsi. Kontrol diri subjek kelima masih berada dalam tingkatan yang rendah karena rasa malas yang berlebih sehingga penyusunan skripsi akan tertunda.

Subjek keenam dengan inisial RA usia 20 tahun jenis kelamin laki-laki mengatakan mengalami kesulitan menyusun skripsi dalam mengidentifikasi masalah. Kontrol diri yang dilakukan subjek keenam sudah baik karena mampu mengontrol diri dengan melakukan istirahat sejenak dan menyusun skripsi kembali. Subjek ketujuh dengan inisial Y berusia 22 tahun dengan jenis kelamin

laki-laki menyatakan sangat mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dalam menyusun skripsi. Kontrol diri yang dilakukan masih rendah karena rasa bosan dan berpikir untuk berhenti mengerjakan skripsi. Akibatnya pengambilan keputusan dalam menyusun skripsi menurun juga. Subjek kedelapan inisial H dengan jenis kelamin laki-laki berusia 25 tahun mengatakan mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi. Subjek tidak mampu melakukan kontrol diri sehingga berdampak dalam mengambil keputusan skripsi dengan bersabar untuk mengikuti jadwal penelitian. Subjek kesembilan inisial AJ usia 24 tahun jenis kelamin perempuan mengatakan kesulitan dalam mencari permasalahan menyusun skripsi dan tidak mampu mengontrol diri dengan baik. Dampak yang diperoleh yaitu sulit untuk mengendalikan diri terutama pada mental. Subjek kesepuluh inisial F usia 24 tahun dengan jenis kelamin perempuan menyatakan mengalami kesulitan menyusun skripsi dan tidak mampu mengontrol diri dengan baik. Kontrol diri yang dilakukan dengan mencari kesenangan sementara dan kembali mencari alternatif referensi pendukung. Akibat yang ditimbulkan yaitu stres dalam mengambil keputusan.

Sebuah teori pendukung dalam hasil wawancara, diperkuat oleh Gottfredson (dalam Aroma dan Dewi, 2012) menyatakan bahwa orang dengan kontrol diri yang rendah cenderung impulsif, berani mengambil risiko, dan rentan terhadap ledakan emosi serta frustrasi. Sedangkan mahasiswa dengan pengendalian diri yang kuat adalah mereka yang mampu mengendalikan situasi dan emosi di lingkungannya, mengelola keputusan berdasarkan keyakinannya sendiri, dan secara subyektif mengevaluasi situasi dari segi aspek positif.

Kontrol diri yang lemah dapat menyebabkan stres dalam diri seseorang, hasil wawancara terhadap 10 mahasiswa menunjukkan bahwa 3 diantaranya mengalami stres ketika proses mengerjakan skripsi. Penelitian yang dilakukan oleh Fatwa *et al*, (2019) menunjukkan bahwa *stress* dalam ruang lingkup universitas dapat terjadi karena tekanan dari pekerjaan atau tugas yang ada. Kontrol diri sebagai kemampuan dari seseorang dalam mengendalikan tingkah laku, menahan diri, mengelola setiap informasi, dan pengambilan keputusan. Kontrol diri merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya dalam berbagai hal Fachrozie *et al*, (2021).

Menurut pakar Psikologi Lazarus (dalam Thalib, 2017) kontrol diri menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagai mana yang di inginkan berdasarkan salah satu faktor yang pengambilan keputusan yaitu kontrol diri. Seseorang memiliki kontrol diri, akan berusaha untuk menjalankan, menerima, dan melakukan hal-hal yang tidak menyimpang.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengambilan keputusan di tinjau dari kontrol diri yang di terima oleh mahasiswa saat menyusun skripsi, maka dari itulah penulis bermaksud untuk mengetahui “Hubungan Kontrol Diri Dengan Pengambilan Keputusan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Menurut Fachrozie *et al*, (2021) kontrol diri merupakan kemampuan dari seseorang dalam mengendalikan tingkah laku, menahan diri, mengelola setiap informasi, dan pengambilan keputusan. Kontrol diri sangat berkaitan dengan cara individu mengendalikan emosi, dalam masalah mengambil keputusan dan mengendalikan dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan hal baik atau buru Ghufron dan Risnawati, (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari *et al*, (2018) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir ($r = -0,409$, $p = 0,000 < 0,01$). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robinson (2014) memperoleh hubungan positif signifikan antara kontrol diri dengan pengambilan keputusan dengan nilai ($r = 0,628$, $p = 0,000 < 0,05$). Begitupun hasil penelitian Patanduk (2016) yang memperoleh hasil positif signifikan antara pengambilan keputusan dan kontrol diri pada *endorse* ($r = 0,691$, $p = 0,000 < 0,005$). Hasil penelitian oleh Rahmawati, (2014) menyiratkan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan pengambilan keputusan membeli dengan nilai korelasi yang diperoleh yakni ($r = -0,257$, $p = 0,004 < 0,05$). Hasil penelitian Erlyanawati (2016) menyiratkan bahwa terdapat

hubungan positif antara kontrol diri dengan pengambilan keputusan perilaku konsumtif dengan korelasi yang diperoleh ($r = 0,096$, $p = 0,171 > 0,05$).

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka perlu kiranya dilakukan penelitian untuk membuktikan “Apakah Ada Hubungan Kontrol Diri Dengan Pengambilan Keputusan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan kontrol diri dengan pengambilan keputusan menyusun skripsi pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam kajian ini mempunyai dua jenis manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan hasil harapan yang memberikan sumbangan wawasan referensi dalam memperkaya kajian ilmu psikologi tentang hubungan kontrol diri dengan pengambilan keputusan menyusun skripsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis memberikan manfaat serta informasi untuk para mahasiswa memiliki gambaran mengenai kontrol diri dengan pengambilan keputusan menyusun skripsi, memberikan referensi, serta dapat mengembangkan lebih lanjut terhadap penelitian yang sejenisnya.